

Integrasi Pendidikan Karakter dengan Kurikulum Merdeka: Strategi Mengatasi Tantangan *Bullying* di Sekolah

Asep Khairul Faizin¹, Chika Ghianistika², Meilia Prehartanti³, Sujono⁴, Deden Deni Mahendra⁵

¹²³⁴⁵Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang
asepkhaerul@rakeansantang.ac.id ¹, cgianistika@gmail.com ²,
Meiliaprehartanti05@gmail.com ³, drhsujono63@gmail.com ⁴,
dedendenimahendra24@gmail.com ⁵

ABSTRACT

The increasingly dynamic development of education raises various challenges, one of which is the problem of bullying in schools. Character education is a solution that is considered effective for overcoming this problem, especially if it is integrated into the Independent Curriculum. This research aims to analyze the effect of integrating character education in the Merdeka Curriculum on reducing bullying cases at SDIT Kasih Ibu. This research uses a quantitative design with a quasi-experimental approach, where data is collected through observation, interviews and surveys with students and teachers. The data analysis techniques used are descriptive and inferential statistics to measure changes that occur before and after implementing the character education program. The research results show that the integration of character education has succeeded in reducing the number of bullying in the school from 20% to 5%, especially physical and verbal bullying. The implication of this research is the importance of implementing character education systematically in the school curriculum to create a safer learning environment and support students' social-emotional development. Apart from that, increasing teacher capacity in implementing character education needs attention so that the success of this program can be maintained. This research contributes to the development of educational policies that are more holistic and have a positive impact on the school environment.

Keywords: Character Education, Independent Curriculum, Strategies for Overcoming Bullying

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan yang semakin dinamis memunculkan berbagai tantangan, salah satunya adalah masalah *bullying* di sekolah. Pendidikan karakter menjadi solusi yang dianggap efektif untuk mengatasi masalah ini, terutama jika diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka terhadap pengurangan kasus *bullying* di SDIT Kasih Ibu. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan survei kepada siswa dan guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial untuk mengukur perubahan yang terjadi sebelum dan setelah penerapan program pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter berhasil menurunkan angka *bullying* di sekolah tersebut dari 20% menjadi 5%, terutama pada *bullying* fisik dan verbal. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan pendidikan karakter secara sistematis dalam kurikulum sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Selain itu, peningkatan kapasitas guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter perlu mendapat perhatian agar

keberhasilan program ini dapat terjaga. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih holistik dan berdampak positif pada lingkungan sekolah.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Kurikulum Merdeka, Strategi Mengatasi *Bullying*

PENDAHULUAN

Di era transformasi pendidikan yang mengedepankan kemerdekaan belajar, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk masalah *bullying* di sekolah. *Bullying* tidak hanya berdampak pada korban secara psikologis dan akademis, tetapi juga mencerminkan kegagalan lingkungan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memberikan kebebasan belajar kepada siswa memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan pendidikan karakter sebagai bagian penting dari proses pembelajaran (Kurniawan et al., 2024). Namun, implementasi pendidikan karakter sering kali menghadapi kendala, seperti kurangnya pemahaman guru dan minimnya strategi yang terintegrasi dengan baik dalam kurikulum (Rahim & Ismaya, 2023). Hal ini memerlukan upaya inovatif untuk menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan moral siswa (Vania & Rizal, 2024). Oleh karena itu, pendekatan strategis dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan Kurikulum Merdeka menjadi urgensi dalam menghadapi tantangan *bullying* di sekolah.

Bullying tidak hanya terjadi karena kurangnya pengawasan, tetapi juga karena lemahnya internalisasi nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan rasa hormat (Umami, 2024). Pendidikan karakter yang diterapkan dengan baik dapat menjadi alat efektif untuk membentuk siswa yang berintegritas dan memiliki kesadaran sosial tinggi (Nafsaka et al., 2023). Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk merancang pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai positif sesuai kebutuhan siswa (Ariyanti et al., 2024). Dengan memanfaatkan pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga membangun karakter siswa sebagai individu yang bermartabat (Oktafia & Adiyono, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara efektif dalam Kurikulum Merdeka untuk mengatasi tantangan *bullying*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Fenomena ini semakin signifikan karena *bullying* tidak hanya memengaruhi korban, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang pada pelaku, saksi, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan (Tambunan et al., 2024). Korban *bullying* sering mengalami penurunan kepercayaan diri, gangguan emosional, bahkan trauma yang dapat menghambat perkembangan akademik dan sosial mereka (Azizi et al., 2024). Pelaku, di sisi lain, berisiko mengembangkan perilaku anti sosial yang dapat terbawa hingga dewasa jika tidak segera ditangani (Moad & Rianto, 2024).

Lingkungan sekolah yang dibiarkan terpengaruh oleh praktik *bullying* cenderung menjadi tempat yang tidak kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan karakter positif siswa (Mustafida, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah *bullying* bukan sekadar isu individu, tetapi sudah menjadi tantangan sistemis yang memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan (Musayyidi & Rudi, 2020). Oleh karena itu, pendekatan berbasis pendidikan karakter yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka diperlukan untuk menciptakan budaya sekolah yang sehat dan produktif. Strategi ini tidak hanya bertujuan mencegah *bullying*, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang membangun generasi muda berkarakter kuat dan peduli terhadap sesama (Pratiwi, 2024).

Berdasarkan data yang tersedia, ditemukan bahwa prevalensi *bullying* di sekolah Indonesia masih berada pada tingkat yang memprihatinkan. Laporan dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) menunjukkan bahwa kasus kekerasan di lingkungan pendidikan, termasuk *bullying*, terus meningkat setiap tahun, dengan mayoritas korban berasal dari jenjang pendidikan dasar dan menengah (Ratna et al., 2024). Data lokal dari SDIT Kasih Ibu mendukung temuan ini, di mana hasil survei internal pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 25% siswa melaporkan pengalaman sebagai korban atau saksi *bullying*, dengan bentuk paling umum berupa ejekan verbal dan pengucilan sosial. Angka-angka ini mencerminkan belum optimalnya penerapan nilai-nilai karakter seperti empati, toleransi, dan rasa hormat di lingkungan sekolah. Situasi ini semakin diperparah oleh kurangnya intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan dari pihak sekolah dalam mengatasi fenomena tersebut. Fakta-fakta ini menggarisbawahi pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka sebagai langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan inklusif. Dengan pendekatan yang berbasis data dan terfokus pada nilai-nilai positif, sekolah memiliki peluang besar untuk memberantas *bullying* secara sistematis dan efektif.

Beberapa peneliti sebelumnya telah mengkaji pentingnya pendidikan karakter dalam mengatasi masalah *bullying* di sekolah. Misalnya, penelitian oleh Siti Annisa Jumarnis, menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum mampu mengurangi perilaku negatif seperti *bullying* dengan menanamkan nilai-nilai moral pada siswa (Siti Annisa Jumarnis et al., 2023). Sementara itu, Ibnu Sholeh menyoroti bahwa pembelajaran berbasis nilai-nilai empati dan tanggung jawab sosial dapat menciptakan budaya sekolah yang lebih inklusif dan mendukung (Sholeh, 2023). Penelitian di Indonesia oleh Subiyono mengungkapkan bahwa pendekatan pendidikan karakter yang melibatkan aktivitas kolaboratif mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menghormati perbedaan (Subiyono et al, 2021). Studi lainnya oleh Karim dan kawan-kawan menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler efektif dalam menekan insiden *bullying* di kalangan siswa sekolah dasar (Karim et al., 2023). Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa integrasi pendidikan karakter dengan Kurikulum Merdeka dapat menjadi strategi yang relevan

untuk mengatasi *bullying*, sekaligus mendukung pengembangan lingkungan sekolah yang lebih aman dan harmonis.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan, masih ada kesenjangan dalam memahami bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara sistematis ke dalam Kurikulum Merdeka untuk secara khusus menanggulangi *bullying* di sekolah (et al., 2024). Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum tanpa mengaitkannya dengan struktur dan fleksibilitas Kurikulum Merdeka. Selain itu, masih sedikit kajian yang menggali efektivitas pendekatan ini dalam berbagai konteks sekolah, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang rentan terhadap *bullying*. Penelitian terdahulu juga cenderung kurang memperhatikan perspektif guru sebagai pelaksana utama dalam pengintegrasian pendidikan karakter dengan kurikulum. Hal ini menciptakan kebutuhan untuk mengeksplorasi strategi yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga mempertimbangkan tantangan praktis di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi dan merancang pendekatan yang komprehensif, relevan, dan aplikatif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka sebagai upaya menangani *bullying* secara efektif.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang secara langsung mengintegrasikan pendidikan karakter dengan Kurikulum Merdeka sebagai strategi untuk mengatasi *bullying* di sekolah. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi efektivitas pendidikan karakter secara umum, tetapi juga mengaitkannya dengan fleksibilitas Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang untuk pengembangan nilai-nilai moral dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memadukan analisis teoritis dengan studi empiris yang melibatkan partisipasi aktif guru dan siswa sebagai subjek utama, sehingga hasilnya diharapkan lebih aplikatif dan kontekstual. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan fokus pada pengembangan budaya sekolah yang aman dan inklusif, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam menyediakan panduan praktis yang dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain. Pendekatan ini diharapkan mampu menjawab tantangan yang belum sepenuhnya teratasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sekaligus menawarkan solusi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Penelitian ini penting dilakukan, karena *bullying* di sekolah tidak hanya berdampak pada kesehatan mental dan prestasi siswa, tetapi juga mencerminkan kegagalan sistem pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang mendasar. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam Kurikulum Merdeka, penelitian ini menawarkan solusi yang relevan untuk membangun lingkungan belajar yang lebih aman, inklusif, dan mendukung perkembangan holistik siswa. Selain itu, pendekatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral dan sosial. Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas dalam

merancang pembelajaran, menjadi peluang strategis untuk memperkenalkan pendidikan karakter secara lebih mendalam dan sistematis. Penelitian ini juga penting karena menyoroti keterlibatan guru dan siswa dalam implementasi, sehingga hasilnya dapat memberikan panduan praktis bagi sekolah lain dalam menghadapi tantangan serupa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan Kurikulum Merdeka dalam upaya mengatasi *bullying* di sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih memungkinkan untuk menggali data secara mendalam mengenai berbagai aspek, seperti strategi, tantangan, dan efektivitas penerapan pendidikan karakter (Kamaruddin et al., 2023). Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami secara rinci bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka dan bagaimana hal tersebut dapat mengurangi kasus *bullying*. Penelitian ini menggabungkan kajian literatur dengan data empiris yang diperoleh dari sekolah yang menjadi objek penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan aplikatif, yang dapat diterapkan oleh sekolah lain dalam menghadapi masalah serupa. Proses pengumpulan data yang mendalam dan terperinci ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program pendidikan karakter.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh informasi terkait pengalaman mereka dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan Kurikulum Merdeka (Muslim, 2021). Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan untuk mengungkapkan pandangan mereka secara mendalam. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan karakter, sehingga peneliti dapat melihat interaksi nyata antara guru dan siswa. Selain itu, analisis dokumen juga dilakukan untuk memeriksa kurikulum sekolah, modul pembelajaran, serta kebijakan terkait upaya pencegahan *bullying*. Dengan kombinasi metode ini, data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan terpercaya, memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai implementasi pendidikan karakter.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah informan kunci, yaitu guru dan kepala sekolah yang terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta siswa yang menjadi subjek pembelajaran. Guru dan kepala sekolah dipilih karena mereka memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan

program pendidikan karakter di sekolah. Siswa dipilih untuk mendapatkan perspektif langsung mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti program pendidikan karakter. Selain itu, data pendukung juga diperoleh dari dokumen kebijakan sekolah, seperti kurikulum dan hasil survei internal terkait *bullying*, yang memberikan gambaran tentang kebijakan dan pendekatan yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Literatur yang relevan mengenai pendidikan karakter dan Kurikulum Merdeka juga digunakan untuk memperkaya perspektif teoritis dalam penelitian ini. Kombinasi data primer dan sekunder ini diharapkan dapat memberikan validitas yang lebih tinggi terhadap temuan penelitian.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini dimulai dengan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari informasi yang dikumpulkan. Setelah data dikodekan, informasi dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti pengaruh pendidikan karakter terhadap *bullying* dan tantangan implementasinya. Analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi dan kedalaman interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Temuan-temuan yang diperoleh kemudian disajikan secara naratif untuk memudahkan pemahaman. Selain itu, teknik triangulasi data digunakan untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumen, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan induktif, di mana pola-pola dan temuan yang muncul dari data dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan induktif memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan langsung terhadap data yang telah dikumpulkan tanpa harus bergantung pada hipotesis awal. Kesimpulan dirumuskan setelah melalui analisis mendalam terhadap data yang telah dikodekan dan diverifikasi, serta dibandingkan dengan teori dan penelitian sebelumnya. Temuan yang ditemukan dari data ini kemudian dibandingkan dengan literatur yang ada untuk melihat kesesuaiannya. Penarikan kesimpulan dilakukan secara hati-hati untuk memastikan bahwa hasilnya mencerminkan realitas yang ada di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka untuk mengatasi *bullying* di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Kasih Ibu berkontribusi besar dalam mengurangi perilaku *bullying* di sekolah. Pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan saling menghormati berhasil membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap sesama. Melalui aktivitas seperti diskusi kelompok dan proyek

berbasis karakter, siswa diajak untuk merasakan dan memahami perasaan teman mereka. Kegiatan-kegiatan ini juga mendorong siswa untuk bekerja sama, mengurangi perbedaan, dan menciptakan interaksi sosial yang lebih positif. Pengalaman ini berdampak langsung pada penurunan kejadian *bullying* di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi alat yang efektif dalam menciptakan iklim yang lebih aman bagi siswa.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka merasakan perubahan signifikan dalam sikap siswa setelah integrasi pendidikan karakter. Ibu Siti Nur Fikriyah mengungkapkan bahwa sejak pendidikan karakter lebih terintegrasi dalam kurikulum, terdapat perubahan besar pada sikap siswa. Ia merasa bahwa siswa menjadi lebih peduli satu sama lain, terutama dalam situasi yang membutuhkan bantuan. Menurutnya, anak-anak sekarang lebih mudah menunjukkan empati terhadap teman-temannya yang menghadapi kesulitan. Selain itu, suasana kelas terasa lebih kondusif karena siswa mulai memahami pentingnya saling mendukung. Ibu Siti juga menyoroti bahwa interaksi antar siswa kini lebih hangat dan positif dibandingkan sebelumnya. Dalam pandangannya, integrasi pendidikan karakter tidak hanya mengubah perilaku siswa, tetapi juga membantu membangun hubungan yang lebih harmonis di kelas.

Kemudian Bapak Andi menjelaskan bahwa pendekatan berbasis karakter membawa dampak baik pada dinamika kelas yang ia kelola. Ia menyebutkan bahwa siswa lebih menghargai keberagaman di antara mereka, baik dari segi budaya, agama, maupun kepribadian. Sikap saling menghormati mulai terlihat dalam kegiatan kelompok, di mana siswa berusaha mendengarkan dan menghargai pendapat teman-temannya. Ia juga menambahkan bahwa suasana kelas terasa lebih hangat karena siswa menjadi lebih kooperatif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Menurut Bapak Andi, pengintegrasian nilai-nilai karakter memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara sosial, bukan hanya akademik. Meskipun begitu, ia menyadari bahwa peran guru sebagai teladan sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ini kepada siswa.

Begitu juga Bapak Joko, yang mengajar mata pelajaran matematika, membagikan pandangannya tentang tantangan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran. Ia mengakui bahwa mata pelajaran yang ia ajarkan cukup sulit dikaitkan dengan nilai-nilai seperti empati atau kerja sama. Menurutnya, sebagian besar materi matematika bersifat teknis sehingga membutuhkan kreativitas untuk menemukan kaitannya dengan pendidikan karakter. Namun, ia tetap berusaha memberikan contoh praktis, seperti kerja kelompok, untuk melatih siswa bekerja sama dan saling membantu. Selain itu, Bapak Joko merasa bahwa pelatihan tambahan untuk guru akan sangat membantu dalam memahami cara mengaitkan materi dengan nilai-nilai karakter. Ia optimis bahwa dengan dukungan yang tepat, pendidikan karakter dapat lebih mudah diterapkan di semua mata pelajaran, termasuk matematika.

Hasil wawancara dengan guru tersebut menunjukkan bahwa meskipun pendidikan karakter telah membawa dampak positif, berbagai tantangan masih muncul dalam penerapannya. Menurut pendapat guru-guru di atas seperti Bapak Joko, yang mengajar matematika, merasa kesulitan mengaitkan materi teknis dengan nilai-nilai karakter seperti empati atau kerja sama, terutama karena sifat mata pelajaran yang logis dan terstruktur. Ibu Siti Nur Fikriyah menyoroti keterbatasan sumber daya, seperti materi ajar yang relevan, serta perlunya pelatihan lebih lanjut untuk membantu guru memahami cara mengintegrasikan nilai karakter secara efektif. Bapak Andi menambahkan bahwa perbedaan pemahaman antar guru dan keterbatasan waktu untuk kolaborasi juga menjadi hambatan. Meskipun demikian, guru-guru tetap menunjukkan komitmen tinggi untuk menyesuaikan pembelajaran agar mendukung tujuan pendidikan karakter dengan menggunakan pendekatan kreatif dan konsisten.

Penelitian juga menemukan bahwa penerapan pendidikan karakter di luar jam pelajaran, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler, memberikan dampak positif dalam menanggulangi *bullying*. Program-program seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial, dan pengembangan keterampilan interpersonal membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya saling menghargai. Ekstrakurikuler menjadi ruang bagi siswa untuk belajar bekerja sama, mengatasi perbedaan, dan mengembangkan rasa empati. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler merasa lebih dekat dengan teman-temannya, sehingga mengurangi potensi terjadinya *bullying*. Kegiatan-kegiatan ini juga mempererat hubungan antar siswa dan memperkuat budaya saling menghargai di sekolah. Hal ini semakin mempertegas bahwa pendidikan karakter harus diterapkan secara menyeluruh, baik di dalam maupun di luar kelas.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan data hasil observasi dan survei mengenai penurunan kasus *bullying* di SDIT Kasih Ibu setelah penerapan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka:

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Kasus *Bullying* Sebelum dan Setelah Penerapan Pendidikan Karakter

Waktu	Jumlah Kasus <i>Bullying</i> (%)	Jenis <i>Bullying</i>	Tindak Lanjut
Sebelum Penerapan	20%	Fisik (8%), Verbal (12%)	Peringatan, Konseling, Sanksi Verbal
Setelah Penerapan	5%	Fisik (1%), Verbal (4%)	Mediasi, Diskusi Kelompok, Pembelajaran Karakter
Jenis <i>Bullying</i> Sebelum	Fisik dan Verbal	Kekerasan fisik dan penghinaan verbal	Pembinaan oleh guru, diskusi individu

Jenis Bullying Setelah	Fisik dan Verbal	Kekerasan fisik menurun, penghinaan verbal berkurang	Program Karakter yang menekankan Empati
------------------------	------------------	--	---

Dari hasil observasi langsung, terlihat bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran berkontribusi besar pada penurunan kejadian *bullying*. Siswa menjadi lebih peka terhadap tindakan kekerasan verbal maupun fisik yang terjadi di sekitar mereka. Mereka lebih cepat melaporkan kejadian *bullying* kepada guru atau pihak berwenang, serta berani berdiri untuk membela teman yang teraniaya. Salah satu siswa, Aulia, mengungkapkan bahwa kini ia cenderung segera memberi tahu guru atau turut membantu jika melihat temannya mengalami perundungan. Selain itu, siswa yang sebelumnya cenderung mengabaikan masalah *bullying* kini mulai menunjukkan kepedulian dan tindakan preventif. Kepekaan terhadap perilaku tidak pantas, seperti berbicara kasar atau mengejek, juga meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diberikan dalam setiap aktivitas pembelajaran efektif dalam mengubah perilaku siswa secara positif.

Tabel 2. Penurunan Kasus *Bullying* Sebelum dan Setelah Penerapan Pendidikan Karakter

Waktu	Jumlah Kasus <i>Bullying</i> (%)	Jenis <i>Bullying</i>	Tindak Lanjut
Sebelum Penerapan	20%	Fisik (8%), Verbal (12%)	Peringatan, Konseling, Sanksi Verbal
Setelah Penerapan	5%	Fisik (1%), Verbal (4%)	Mediasi, Diskusi Kelompok, Pembelajaran Karakter

Tabel ini menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam jumlah kasus *bullying* setelah penerapan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka. Sebelum penerapan, kasus *bullying* mencapai 20%, sementara setelah penerapan, angka tersebut menurun menjadi 5%. Penurunan ini terjadi pada jenis *bullying* fisik dan verbal, yang mencerminkan efektivitas pendekatan pendidikan karakter dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman.

Data dari survei internal sekolah menunjukkan penurunan jumlah kasus *bullying* secara signifikan setelah pendidikan karakter diterapkan dengan lebih terstruktur. Sebelum penerapan pendidikan karakter yang lebih intens, sekitar 20% siswa melaporkan terjadinya *bullying*, baik dalam bentuk fisik maupun verbal. Setelah implementasi karakter yang lebih kuat dalam kurikulum, angka tersebut menurun menjadi hanya 5%. Salah seorang guru, Ibu Siti Nur Fikriyah, menyampaikan bahwa angka *bullying* telah berkurang drastis dan ia merasa lebih mudah dalam menangani masalah yang muncul. Selain itu, jenis *bullying* yang terjadi juga lebih ringan dan

dapat diselesaikan dengan pendekatan yang lebih restoratif dan berbasis diskusi. Penurunan ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter tidak hanya mengurangi frekuensi *bullying*, tetapi juga mengubah cara siswa menyelesaikan konflik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa karakter yang positif sangat mempengaruhi sikap dan respons siswa terhadap tindakan *bullying*.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif yang besar terhadap lingkungan sekolah. Guru dan siswa merasa lebih nyaman dan aman berinteraksi satu sama lain. Hal ini berhasil menciptakan iklim yang lebih aman, inklusif, dan kondusif bagi perkembangan sosial dan emosional siswa. Dengan pendidikan karakter yang lebih terstruktur, siswa dapat lebih memahami pentingnya penghargaan terhadap perbedaan, serta belajar untuk mengelola emosi dan konflik dengan cara yang sehat. Guru dan siswa juga menyadari bahwa karakter yang baik adalah fondasi penting dalam menciptakan sekolah yang bebas dari *bullying*. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter di SDIT Kasih Ibu menjadi contoh yang patut diadaptasi oleh sekolah-sekolah lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter ke dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Kasih Ibu berhasil mengurangi kasus *bullying* secara signifikan. Sebelum penerapan, kasus *bullying* mencapai 20%, sementara setelah penerapan, angka tersebut menurun menjadi 5%. Penurunan ini terutama terlihat pada jenis *bullying* fisik (dari 8% menjadi 1%) dan verbal (dari 12% menjadi 4%). Temuan ini mendukung penelitian Mutia Nur Putri, yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membangun kesadaran moral dan hubungan yang harmonis antar siswa (Mutia Nur Putri et al., 2023). Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan hasil Bambang Gunawan, yang menemukan bahwa pendekatan pendidikan karakter melalui metode pembelajaran interaktif dapat meminimalkan perilaku negatif di sekolah (Gunawan, 2023). Namun, keunikan penelitian ini terletak pada integrasi pendidikan karakter ke dalam Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kurikulum yang sistematis dan terintegrasi dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dibandingkan pendekatan yang diterapkan secara terpisah.

Penelitian ini memperluas temuan Maryono, yang menunjukkan efektivitas mediasi dan konseling dalam menangani kasus *bullying* (Maryono et al., 2024). Studi ini mengungkapkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mencegah *bullying* tetapi juga mengubah pola pikir siswa melalui pembelajaran nilai-nilai seperti empati dan komunikasi efektif. Dengan demikian, pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kurikulum memberikan intervensi yang lebih menyeluruh dibandingkan pendekatan individual. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan baru, yaitu kesulitan yang dihadapi guru dalam merancang pembelajaran berbasis karakter. Beberapa guru di SDIT Kasih Ibu mengaku memerlukan pelatihan tambahan untuk mengoptimalkan implementasi nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran sehari-

hari. Temuan ini konsisten dengan hasil Robby, yang menyatakan bahwa kompetensi guru sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter (Robby et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menerapkan pendidikan karakter yang efektif.

Selain itu, penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan holistik dalam menangani *bullying* di sekolah. Studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada intervensi jangka pendek seperti pemberian sanksi atau konseling, sementara penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan sistematis melalui kurikulum mampu menciptakan perubahan budaya di sekolah. Penurunan jumlah kasus *bullying* tidak hanya mencerminkan keberhasilan program tetapi juga perubahan pola interaksi siswa menjadi lebih positif. Penekanan pada nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan kedisiplinan memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap lingkungan sekolah. Hal ini juga menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya sekadar pencegahan tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum menjadi solusi yang relevan dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung tetapi juga memperluas pemahaman tentang efektivitas pendidikan karakter. Integrasi dengan Kurikulum Merdeka memberikan inovasi baru yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain untuk menghadapi tantangan serupa. Selain itu, hasil penelitian ini membuka ruang diskusi tentang pentingnya kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan nilai-nilai karakter dalam skala lebih luas. Pendekatan ini terbukti memberikan hasil yang lebih konsisten dibandingkan metode tradisional yang cenderung reaktif. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan strategi penanganan *bullying* berbasis kurikulum yang inovatif, efektif, dan berkelanjutan. Integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum menjadi langkah strategis untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan karakter ke dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Kasih Ibu telah berhasil mengurangi kasus *bullying* secara signifikan, dengan penurunan angka *bullying* dari 20% menjadi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diajarkan melalui kurikulum dapat membentuk sikap empati dan toleransi siswa, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis. Penerapan pendidikan karakter tidak hanya mengurangi tindakan *bullying*, tetapi juga memperbaiki pola pikir siswa dalam berinteraksi sosial. Meskipun demikian, tantangan seperti perlunya pelatihan lebih lanjut bagi guru untuk mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter masih perlu diatasi. Dengan demikian, pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kurikulum terbukti lebih efektif dalam menangani masalah *bullying* dibandingkan pendekatan

yang bersifat reaktif. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keberhasilan program pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran berbasis karakter. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan strategi pendidikan yang dapat mengatasi permasalahan sosial di sekolah. Oleh karena itu, pendekatan ini layak diadopsi oleh sekolah-sekolah lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung perkembangan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Y. P., Hazin, M., & Artikel, I. (2024). Evaluasi Kebijakan kurikulum Merdeka INFO PENULIS. *Almufi Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(1). <http://almufi.com/index.php/ASH><http://almufi.com/index.php/ASH>
- Azizi, A. J., Putra, N. P., & Wahyuningsih, A. (2024). Dampak Perilaku Bullying Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Di Uptd Sdn 2 Jambe Kec. Kertasmaya. *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(9), 658–694.
- Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6328–6341. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2807>
- Husnunnadia, R., & Slam, Z. (2024). Pencegahan Bullying di Sekolah: Mengimplementasikan Pendidikan dan Kewarganegaraan Untuk Penguatan Hak dan Kewajiban Anak. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 28–42. <https://doi.org/10.24269/jpk.v9.n1.2024.pp28-42>
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2742–2747. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/22138>
- Karim, A., Aunurrahman, A., Halida, H., & Ratnawati, R. E. (2023). Implementasi Landasan Pendidikan Dalam Mengoptimalkan Peran Guru Dan Manajemen Sekolah Dalam Mencegah Perilaku Bullying. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1515–1534. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.2130>
- Kurniawan, A. T., Anzelina, D., Maq, M. M., Wahyuni, L., Rukhmana, T., & Ikhlas, A. (2024). Pengembangan Pendidikan Anak SD dalam Kurikulum Merdeka. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 836–843. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1349>
- Maryono, B. G. R., Abubakar, A., & Waluyo, K. E. (2024). Manajemen Bimbingan Konseling dalam Penanganan Bullying di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nurul Fajri. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 119–125.

<https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.502>

- Moad, M., & Rianto, H. (2024). PENCEGAHAN TINDAK PERUNDUNGAN (BULLYING) SISWA SMPN Se-KECAMATAN SINGKAWANG UTARA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 160–170. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.7375>
- Musayyidi, M., & Rudi, A. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam:(Urgensi dan Pengaruhnya dalam Implementasi Kurikulum 2013). *Jurnal Kariman*, 8(2), 261–278. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/download/152/132>
- Muslim, M. (2021). Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar Di Era Teknologi Digital. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.8796>
- Mustafida, F. (2021). Multicultural Classroom Management: Strategies for Managing the Diversity of Students in Elementary Schools and Madrasah Ibtidaiyah. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 13(2), 84–96. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11061>
- Mutia Nur Putri, R., Nulhakim, A., Junaidi Nasution, H., Saputra, R., & Husna, D. U. (2023). Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 573. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5549>
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Widya Astuti, A. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Oktafia, M., & Adiyono, A. (2023). Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 1–16. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v1i3.76>
- Pratiwi, V. D. (2024). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Bullying Pada Remaja : Studi Kasus Di Smpit. 2(1), 35–50.
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang. ... *Journal Sains and Education*, 1(3), 88–96. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse/article/view/234%0Ahttps://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse/article/download/234/142>
- Ratna, C., Afrianda, P., Maulidea, A., Nayuko, P., & Lutfiah, P. (2024). Studi Mengenai Dampak Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar di SDN Malabar Kota Bogor. 4(1), 50–59.

- Robby, S. K. I., Abdilah, D., & Faiz, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter di masa pandemi covid-19: Proses pembelajaran dan hambatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan*, 10(1), 234–239.
- Sholeh, M. I. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Program Anti-Bullying Di Lembaga Pendidikan Islam. *ALMANAR: Jurnal Fakultas Agama Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.7738>
- Siti Annisa Jumarnis, Jehan Chantika Anugerah, & Yulvani Juniawati Sinaga. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103–1117. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>
- Subiyono, Ani Sri Mulyani, Laesti Nurishlah, G. D. (2021). Pendidikan Berbasis Karakter Cinta Damai di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10802611>
- Tambunan, M. Y., Sihombing, N., Sitanggang, N. S., & Gabriella, Y. (2024). Strategi Penanggulangan Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar : Tinjauan Kasus dari Perspektif Siswa dan Guru di UPT SDN 060839 Medan. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 375–383.
- Umami, S. R. (2024). Jiwa Korsa dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial dan Lingkungan di Pesantren Agro Nur El Falah. *Linear : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1–19. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v8i1.622>
- Vania, E. P., & Rizal, M. A. S. (2024). Inovasi Pendidikan: Menerapkan Konsep Inklusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mewujudkan Kemandirian dan Keberagaman Siswa. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i1.21511>